

PROGRAM LITERASI BERBASIS MEDIA GOOGLE SITES DI SEKOLAH INDONESIA LUAR NEGERI (SILN) MAKKAH

Seni Apriliya¹, Shofi Siti Nurjanah², Pathin Haifa Khairunnisa³
*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia,
Bandung, Indonesia*¹²³
seni_apriliya@upi.edu

ABSTRAK

Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) dengan guru Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) Makkah, ditemukan bahwa dibutuhkan program literasi yang memadai karena keterbatasan jumlah tenaga pendidik dan kompetensi mereka juga masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi serta dukungan dalam bentuk program sosialisasi dan pelatihan literasi berbasis media digital. Metode yang diterapkan meliputi ceramah, demonstrasi, pelatihan terbimbing dan diskusi program literasi berbasis media digital menggunakan Google Sites. Adapun sasaran program ini yaitu untuk guru-guru SILN Makkah yang berlokasi di Hera Kompleks, District Al-Gassalah, Jabal Nur, Makkah, Arab Saudi, dengan total 24 guru yang terdiri atas 10 orang guru laki-laki dan 14 guru perempuan. Pelaksanaan pelatihan ini menghasilkan beberapa capaian penting, di antaranya: (1) pengembangan program literasi digital berbasis Google Sites yang mencakup penyediaan menu pilihan buku bacaan beragam serta fitur respons terhadap buku yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik; (2) antusiasme dan penerimaan positif dari para guru SILN Makkah terhadap penggunaan program literasi berbasis Google Sites ini. Hasilnya, berimplikasi pada sejumlah fitur respons dan penambahan koleksi buku bacaan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di SILN Makkah. Pelatihan ini menunjukkan potensi besar dalam memperkaya metode pembelajaran literasi digital, mendukung pengajaran yang lebih interaktif, dan meningkatkan keterampilan literasi peserta didik melalui teknologi saat ini.

Kata kunci: Google Sites, media digital, program literasi, SILN Makkah

PENDAHULUAN

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan sebuah komitmen global dan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Komitmen ini mencakup tujuh belas tujuan, salah satunya berfokus pada pendidikan (Safitri dkk., 2022). Program Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia di luar negeri merupakan langkah yang tepat dan strategis untuk mewujudkan tujuan SDGs. Program ini berperan dalam



pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia di luar negeri melalui pendekatan berbasis pendidikan.

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kualitas SDM yang unggul (Cikka, 2020). Salah satu elemen kunci dalam pendidikan modern adalah literasi. Literasi merupakan seperangkat keterampilan yang tidak bergantung pada di mana, dari siapa, dan bagaimana keterampilan tersebut diperoleh, khususnya keterampilan membaca dan menulis (UNESCO dalam Fuadiah, 2021). Literasi saat ini dapat diartikan sebagai melek aksara yang mencakup aspek-aspek kehidupan manusia (Afandi dkk., 2016; Arifian, 2018). Keterampilan literasi ini sangat penting untuk berperan secara unggul dalam di era globalisasi dan regionalisasi abad ke-21. Keterampilan abad ke-21 yang mencakup literasi dasar, kompetensi, dan karakter sangat penting dalam upaya membangun SDM yang unggul. SDM yang unggul tidak hanya memerlukan kemampuan teknis, tetapi harus memiliki literasi yang beragam, seperti literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya, dan kewarganegaraan.

Kemajuan teknologi yang semakin pesat telah membuat kehidupan manusia sangat bergantung pada teknologi berbasis digital. Perkembangan teknologi juga memudahkan akses terhadap berbagai informasi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memanfaatkan peluang di sektor pendidikan, salah satunya melalui gerakan literasi yang mengintegrasikan teknologi (Musa, 2022). Literasi digital adalah kemampuan untuk mengelola dan memilih aplikasi yang sesuai untuk digunakan, serta mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang informasi yang tersedia dalam format digital (Laksono, 2021).

Dewasa ini, program literasi sering diintegrasikan dengan media media digital (Fatimah & Hidayati, 2023; Intaniasari & Utami, 2022). Oleh karena itu, kompetensi digital guru erat kaitannya dengan kecakapan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk diimplementasikan pada lingkup pendidikan. Salah satu alat *platform* digital yang dapat digunakan untuk mengembangkan program literasi adalah Google Sites.

Google Sites adalah alat berbasis web yang memungkinkan pengguna untuk membuat, mengelola, dan berbagi situs web tanpa memerlukan keterampilan pemrograman atau desain web yang mendalam (Asnidar & Junaid, 2024; Johdi dkk., 2024). Google Sites sering digunakan untuk membuat situs informasi, portal pendidikan, atau halaman proyek kolaboratif, dan terintegrasi dengan layanan lain dari Google sehingga memudahkan pengguna untuk menyertakan berbagai jenis konten dan kolaborasi dalam waktu yang bersamaan (Darmawati, 2023).



Pelaksanaan literasi di SD Sekolah Indonesia Makkah belum berjalan dengan optimal. Kurangnya ketersediaan buku bacaan menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan program literasi. Menurut Murtadlo (2018), pengadaan buku untuk bahan belajar di sekolah Indonesia yang berada di Makkah masih sangat terbatas. Hal ini disebabkan oleh seleksi ketat yang dilakukan oleh pemerintah Arab Saudi terhadap buku-buku yang dikirim dari Indonesia sehingga sekolah tidak leluasa menerima buku dari Indonesia. Sebagian buku ajar yang tersedia adalah hasil fotokopi untuk keperluan belajar peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, guru di Sekolah Indonesia Makkah masih kesulitan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Meskipun demikian, SD Sekolah Indonesia Makkah memiliki akses jaringan internet dan perangkat teknologi digital, tetapi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran belum dilaksanakan secara optimal. Selain itu, guru di SD Sekolah Indonesia Makkah belum menerapkan program literasi berbasis media digital. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan untuk mengembangkan kegiatan literasi yang berbasis media digital.

Berdasarkan uraian tersebut, kebaruan atau inovasi yang dilaksanakan adalah dengan melaksanakan program Pengabdian kepada Masyarakat luar negeri melalui sosialisasi dan pelatihan program literasi berbasis media Google Sites dengan tujuan agar guru SD Sekolah Indonesia Makkah terdorong dan mampu berinovasi dalam menghadapi era globalisasi untuk menerapkan program literasi berbasis media digital sebagai upaya meningkatkan literasi peserta didik sehingga tercipta pembangunan dalam pembelajaran secara mandiri dan berkelanjutan.

Di dalam penulisan artikel ini, rumusan masalah difokuskan pada dua hal utama. Pertama, bagaimana kompetensi guru SD SILN Makkah dalam mengembangkan program literasi berbasis Google Sites. Kedua, mengkaji bagaimana pelaksanaan pelatihan terhadap guru SD SILN Makkah dalam mengembangkan program literasi berPelatihan program literasi berbasis Google Sites dilaksanakan di Hera Kompleks, District Al-Gassalah, Jabal Nur, Makkah, Arab Saudi. Kegiatan ini diikuti oleh para guru SD di Sekolah Indonesia Makkah, dengan jumlah total peserta sebanyak 24 guru, yang terdiri atas 10 guru laki-laki dan 14 guru perempuan. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali para guru dengan keterampilan praktis dalam menyusun dan menerapkan program literasi berbasis media digital di lingkungan sekolah sehingga dapat meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi peserta didik secara efektif.

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan sosialisasi produk jasa keilmuan yang dikemas dalam bentuk pelatihan. Adapun metode yang diterapkan untuk mendukung keberhasilan program ini adalah ceramah, demonstrasi, pelatihan terbimbing dan diskusi yang diuraikan sebagai berikut.



1) Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman dasar tentang program literasi berbasis Google Sites kepada para guru SD di Sekolah Indonesia Makkah. Dalam metode ini, presentasi dilakukan oleh fasilitator untuk menyampaikan informasi secara sistematis dan terstruktur. Melalui presentasi tersebut, para guru diperkenalkan dengan konsep literasi berbasis media digital, termasuk penjelasan tentang fungsi dan keunggulan Google Sites sebagai *platform* literasi. Selain itu, disampaikan pula pentingnya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keterampilan peserta didik serta mendukung pengajaran yang lebih interaktif dan efektif. Metode ceramah ini bertujuan untuk membangun fondasi pemahaman yang kuat sehingga para guru siap mengikuti tahap pelatihan dan implementasi selanjutnya.

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi diterapkan untuk secara langsung memperkenalkan kepada guru cara penggunaan Google Sites sebagai media literasi. Melalui metode ini, fasilitator menunjukkan langkah-langkah praktis dalam membuat, mengelola, dan memanfaatkan Google Sites untuk kebutuhan program literasi. Demonstrasi ini mencakup penjelasan dan pemaparan visual tentang berbagai fitur yang tersedia di *platform* tersebut, seperti pembuatan halaman petunjuk penggunaan, penambahan materi atau jenis buku, serta integrasi materi literasi yang relevan. Guru-guru dapat melihat langsung bagaimana fitur-fitur digunakan untuk membuat situs yang interaktif dan menarik yang mendukung pembelajaran berbasis literasi digital. Dengan pendekatan demonstratif ini, guru-guru memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang cara mengaplikasikan teknologi dalam pengajaran sehingga dapat mengoptimalkan teknologi dalam pengajaran serta dapat mengoptimalkan penggunaan media digital untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi peserta didik.

3) Metode Pelatihan Terbimbing

Setelah guru mendapatkan pemahaman tentang fitur-fitur yang tersedia di Google Sites melalui demonstrasi, mereka kemudian dilibatkan dalam pelatihan terbimbing. Dalam tahap ini, guru didampingi secara komprehensif oleh fasilitator untuk memastikan bahwa mereka mampu mempraktikkan dan mengimplementasikan penggunaan Google Sites secara efektif. Pelatihan terbimbing ini berfungsi sebagai jembatan untuk membangun kepercayaan diri guru dalam menggunakan Google Sites, serta memastikan bahwa mereka siap mengadopsi pendekatan literasi berbasis media digital di sekolah.



4) Metode Diskusi

Diskusi dilakukan dalam bentuk sesi tanya jawab yang memungkinkan para guru untuk bertanya dan menyampaikan pengalaman atau kendala yang mereka hadapi seputar penggunaan Google Sites. Melalui diskusi ini, guru-guru berinteraksi secara aktif dengan fasilitator dan sesama peserta untuk saling berbagi pemahaman dan menemukan solusi bersama. Diskusi ini tidak hanya berfokus pada penggunaan teknis Google Sites, tetapi juga mengeksplorasi potensi pengembangan lebih lanjut dari *platform* tersebut.

Dalam sesi ini, para guru didorong untuk memberikan masukan ide-ide kreatif tentang bagaimana fitur-fitur di Google Sites bisa dimanfaatkan lebih optimal untuk menciptakan program literasi yang lebih interaktif dan inovatif. Pembicaraan diskusi mencakup strategi untuk mengintegrasikan konten interaktif, cara meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui fitur-fitur kolaboratif, serta opsi untuk menyesuaikan tampilan dan fungsi Google Sites agar lebih sesuai dengan kebutuhan literasi yang spesifik untuk digunakan di SILN Makkah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan program literasi berbasis Google Sites dirancang untuk membekali keterampilan dan pengetahuan kepada guru agar mereka mampu memanfaatkan teknologi digital dalam mendukung program literasi. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah agar guru dapat memaksimalkan potensi Google Sites sebagai *platform* edukatif yang dapat membantu kegiatan pembiasaan, pembelajaran, dan pengembangan literasi yang sejalan dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Pujiati dkk., 2022; Puspasari & Dafit, 2021).

Melalui pelatihan ini, guru dilatih untuk mengelola situs literasi digital yang dapat diakses oleh peserta didik sehingga menyediakan ruang belajar yang interaktif dan inovatif. Google Sites memungkinkan guru menyusun halaman berisi materi bacaan dan fitur kolaboratif yang mendukung kegiatan literasi (Afriyadi dkk., 2023). Dengan memanfaatkan *platform* ini, para guru dapat mengintegrasikan berbagai sumber daya, termasuk multimedia, yang membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Keunggulan dari ruang digital ini adalah kemudahannya diakses oleh peserta didik, yang memungkinkan mereka terlibat secara lebih aktif dalam aktivitas literasi. Pelatihan ini diharapkan menjadi langkah penting dalam mendukung kemampuan guru untuk menerapkan teknologi dalam meningkatkan keterampilan literasi peserta didik.

Google Sites yang dikembangkan dan diajarkan kepada para guru dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, terutama dalam memperkaya kosakata bahasa Indonesia bagi peserta didik di Sekolah Indonesia Makkah. Upaya ini sangat penting karena peserta didik di sekolah tersebut lebih banyak menggunakan bahasa



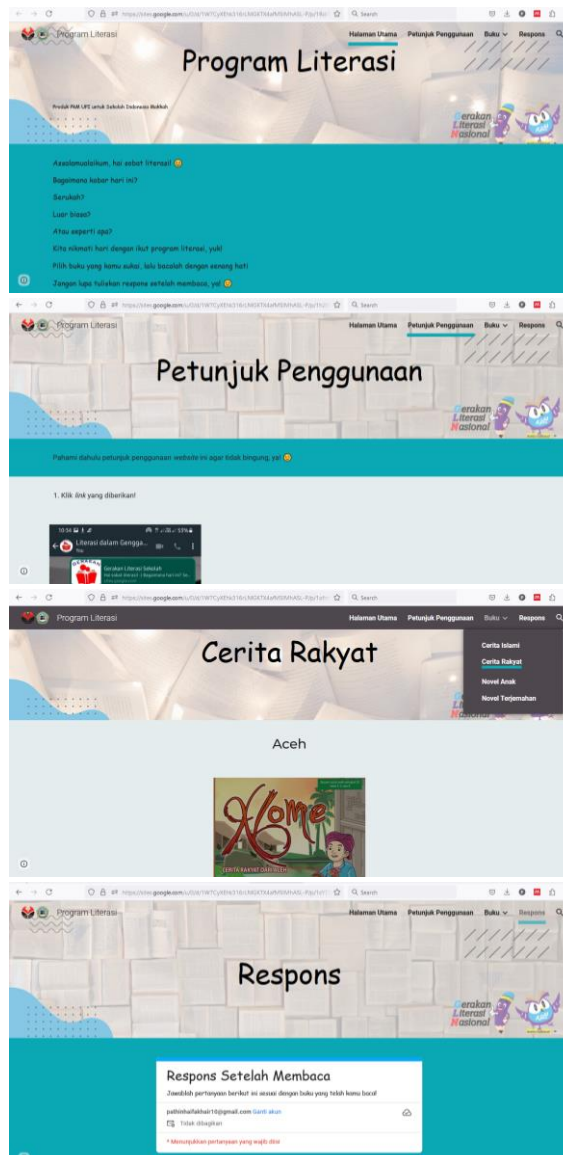
Arab dalam proses pembelajaran, sementara di lingkungan rumah mereka umumnya berkomunikasi menggunakan bahasa daerah masing-masing. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan dalam kefasihan berbahasa Indonesia, yang berdampak pada kemampuan mereka dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan lancar.

Program literasi berbasis Google Sites ini diharapkan dapat membantu peserta didik mengasah kemampuan bahasa Indonesia melalui buku cerita pendek. Selain itu, situs ini dirancang untuk memperkaya pemahaman budaya Indonesia serta menyampaikan nilai-nilai islami. Melalui cerita dan materi literasi yang disajikan, peserta didik dapat menghayati pesan moral yang relevan dan membentuk pengertian lebih dalam tentang budaya mereka. Dengan demikian, program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan pemahaman nilai-nilai islami dalam kehidupan mereka.

Platform Google Sites program literasi berisi berbagai elemen penting yang dirancang untuk membantu peserta didik dan memfasilitasi guru dalam proses literasi. Situs ini mencakup petunjuk penggunaan yang jelas sehingga memungkinkan guru dan peserta didik memahami cara mengakses dan menggunakan fitur-fitur di dalamnya. Selain itu, tersedia koleksi buku bacaan pilihan yang dikurasi untuk memperkaya keterampilan membaca dan menambah wawasan peserta didik. Bacaan ini dipilih dengan tujuan mendukung pembelajaran literasi yang interaktif sehingga mampu menarik minat peserta didik.

Selain konten bacaan, *platform* ini juga dilengkapi dengan format respons atau format aktivitas yang dirancang untuk mendorong peserta didik mengembangkan keterampilan literasi mereka. Format ini mencakup tugas-tugas seperti menulis ringkasan cerita atau memberikan pendapat tentang bacaan yang telah mereka selesaikan. Fitur ini membantu peserta didik untuk melatih pemahaman, berpikir kritis, dan mengekspresikan ide-ide mereka secara tertulis.

Dengan tampilan yang ramah pengguna dan elemen-elemen yang mendukung proses literasi, *platform* literasi berbasis Google Sites ini memberikan pengalaman belajar yang menarik dan inovatif. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan literasi peserta didik secara keseluruhan dan memperkaya metode pengajaran guru. Berikut disajikan tampilan *platform* literasi berbasis Google Sites.



Gambar 1. Tampilan Program Literasi berbasis Google Sites

Bagian petunjuk penggunaan dalam *platform* Google Sites program literasi menyajikan langkah-langkah rinci yang memandu pengguna dalam mengakses dan memanfaatkan *platform* tersebut. Panduan ini mencakup cara membuka situs, memilih bahan bacaan yang sesuai, hingga proses pengisian respons setelah membaca. Petunjuk ini disusun secara terstruktur untuk memastikan guru dan peserta didik dapat dengan mudah mengikuti alur penggunaan *platform* dan memaksimalkan fungsinya.

Di bagian bahan bacaan, tersedia berbagai pilihan literatur yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik di Sekolah Indonesia Makkah. Koleksi ini mencakup cerita rakyat, novel anak, novel terjemahan, dan cerita-cerita islami. Ragam bacaan ini dipilih secara cermat untuk menyesuaikan dengan latar belakang



dan minat peserta didik, dengan tetap mengedepankan unsur edukatif dan nilai moral.

Pada menu respons, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengisi tanggapan setelah menyelesaikan bacaan. Kegiatan ini dirancang untuk mendorong mereka mengasah keterampilan berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan dalam menghubungkan isi cerita dengan pengalaman pribadi atau kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Lipton & Hubble (2023) yang menyatakan bahwa respons reflektif terhadap bacaan dapat meningkatkan pemahaman mendalam dan keterampilan analitis peserta didik.

Setelah program literasi berbasis Google Sites selesai dikembangkan, tahap selanjutnya adalah melaksanakan sosialisasi dan pelatihan kepada guru-guru SD di Sekolah Indonesia Makkah. Pelaksanaan literasi di SD Sekolah Indonesia Makkah. Selama ini, para guru di Sekolah Indonesia Makkah belum menerapkan program literasi berbasis media digital karena keterbatasan kemampuan mereka di bidang teknologi. Sebagian guru juga tidak memiliki latar belakang pendidikan formal dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sehingga pemahaman dan penerapan literasi digital di kalangan pendidik menjadi tantangan. Selain itu, keterampilan literasi peserta didik juga masih rendah, yang mengindikasikan perlunya penguatan program literasi.

Masalah ini diperkuat oleh pandangan Murtadlo (2018) yang menjelaskan bahwa tantangan utama Sekolah Indonesia di Makkah adalah pemenuhan tenaga pengajar yang hanya dilakukan melalui perekrutan WNI yang tinggal di Makkah. Hal ini disebabkan kesulitan memperoleh visa kerja untuk guru-guru dari Indonesia, karena belum adanya perjanjian dengan pemerintah Arab Saudi untuk menerbitkan *calling* visa bagi pendidik. Selain itu, keterbatasan jumlah buku ajar menjadi masalah karena seleksi ketat terhadap buku yang dikirim dari Indonesia. Oleh karena itu, pelatihan program literasi berbasis Google Sites disambut dengan antusias oleh para guru. Mereka melihat program ini sebagai solusi praktis untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dan mendukung peningkatan literasi peserta didik.

Pelatihan dimulai dengan sesi penyampaian materi terkait program literasi berbasis Google Sites. Dalam tahap ini, fasilitator menjelaskan secara mendalam tujuan dan manfaat program literasi, serta menjabarkan bagaimana penggunaan Google Sites sebagai *platform* dapat mendukung pelaksanaan program literasi. Penjelasan mencakup aspek teknis dan pedagogis untuk memberikan gambaran menyeluruh kepada para guru mengenai potensi *platform* ini dalam meningkatkan program literasi.

Setelah pemaparan materi, pelatihan berlanjut dengan demonstrasi langsung penggunaan Google Sites yang telah dirancang. Fasilitator menunjukkan langkah-



langkah praktis mulai dari pembuatan halaman, penambahan konten literasi, hingga mengelola situs agar sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan pelatihan terbimbing, para guru dipandu secara intensif untuk memastikan mereka tidak hanya memahami teori tetapi juga siap dan percaya diri mengaplikasikan program literasi berbasis media digital di sekolah. Dukungan dan bimbingan yang diberikan bertujuan agar guru dapat menerapkan program literasi secara efektif dan membuat kegiatan literasi lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik. Tahap akhir pelatihan meliputi diskusi dan sesi tanya jawab, di mana para guru dapat mengungkapkan pemahaman mereka, bertanya, dan berdiskusi mengenai tantangan dan strategi implementasi program literasi di SD Sekolah Indonesia Makkah.



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Pelatihan Program Literasi Berbasis Google Sites

Hasil dari pelatihan program literasi berbasis Google Sites menunjukkan adanya antusiasme tinggi dari para guru, tetapi juga disertai beberapa saran penting untuk pengembangan program lebih lanjut. Pertama, guru mengusulkan agar program literasi berbasis Google Sites dikembangkan agar dapat diakses secara *offline*. Hal ini bertujuan untuk mempermudah guru dan peserta didik dalam mengakses materi literasi meskipun dalam kondisi terbatasnya koneksi internet, yang sering menjadi kendala di lokasi tertentu.

Kedua, para guru menyampaikan perlunya fasilitas tambahan, seperti pengadaan buku digital yang khusus dirancang untuk peserta didik jenjang SD, terutama kelas rendah. Mereka juga menyarankan agar buku-buku bacaan yang tersedia disesuaikan dengan rekomendasi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset,



dan Teknologi sehingga materi yang digunakan lebih relevan dan sesuai standar pendidikan nasional.

Ketiga, guru mengusulkan adanya penambahan fitur pada *platform*, yaitu pernyataan atau aktivitas respons yang fokus pada pengembangan kosakata. Dengan adanya fitur ini, peserta didik diharapkan dapat mencatat dan memahami kosakata baru yang diperoleh dari cerita yang mereka baca sehingga keterampilan berbahasa mereka semakin meningkat. Usulan-usulan ini menjadi pertimbangan penting dalam mengoptimalkan efektivitas program literasi digital di Sekolah Indonesia Makkah.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pelatihan ini menghasilkan dua capaian utama. Pertama, program literasi berbasis Google Sites dikembangkan dengan berbagai pilihan bacaan, seperti cerita rakyat, novel anak, novel terjemahan, dan cerita islami yang dilengkapi dengan menu respons. Fitur ini memungkinkan guru dan peserta didik mengakses serta memanfaatkan bahan bacaan secara interaktif, dan melibatkan peserta didik dalam aktivitas tanggapan yang dapat mengasah keterampilan mereka. Kedua, guru-guru SILN Makkah mendapatkan fasilitas pelatihan serta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menyambut dan menggunakan program literasi berbasis Google Sites ini. Program ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan literasi digital dan keterampilan berbahasa peserta didik, khususnya dalam memperkaya kosakata bahasa Indonesia.

Adapun implikasi dari program literasi berbasis Google Sites dapat berkontribusi pada pengembangan literasi di kalangan peserta didik SD Sekolah Indonesia Makkah, serta peningkatan kompetensi guru dalam mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam pelaksanaan program literasi di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, A., Junanto, T., & Afriani, R. (2016). Implementasi digital-age literacy dalam pendidikan abad 21 di Indonesia. *In Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains)*, 113–120.
- Afriyadi, H., Hayati, N., Laila, S. N., Prakasa, Y. F., & Hasibuan, R. P. A., Asyhar, A. D. A. (2023). *Media Pembelajaran Berbasis Digital (Teori & Praktik)*.
- Arifian, F. D. (2018). Sketsa Konsep Literasi Modern Dalam Bidang Bahasa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 27–38. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v10i1.52>.
- Asnidar, A., & Junaid, J. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Semantik Berbasis Multimedia dengan Google Sites. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), 3467–3474. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.3915>.
- Cikka, H. (2020). Konsep-konsep esensial dari teori dan model perencanaan dalam pembangunan pendidikan. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 3(2), 103–114.



- Darmawati, D. (2023). Integrasi dan Manfaat TIK dalam Dunia Pendidikan. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 980–998. <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.1838>.
- Fatimah, I., & Hidayati, D. (2023). Program Literasi Digital sebagai Upaya Mengembangkan Budaya Literasi di SMP. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3535–3547. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.5838>.
- Fuadiah, N. (2021). Integrasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 62–66.
- Intaniasari, Y., & Utami, R. D. (2022). Menumbuhkan budaya membaca siswa melalui literasi digital dalam pembelajaran dan program literasi sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4987–4998. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2996>.
- Johdi, H., Gunawan, G., Ayub, S., & Kosim, K. (2024). The Effectiveness of Interactive Google Sites-Based Learning Media on Students' Conceptual Understanding. *Indonesian Journal of STEM Education*, 6(2), 55–62.
- Laksono, P. J. (2021). Literasi Digital Calon Guru Sains di Universitas Islam pada Masa Pandemi Covid-19. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, 5(2), 91–109. <https://doi.org/10.19109/ojpk.v5i2.10301>.
- Lipton, L., & Hubble, D. (2023). *Sekolah Literasi: Perencanaan dan Pembinaan*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Murtadlo, M. (2018). Layanan pendidikan bagi warga negara Indonesia di Arab Saudi. *Edukasi*, 16(1), 94–109.
- Musa, M. M. (2022). Implementasi Literasi Digital Era Abad 21 Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik MIS Soko Kota Pekalongan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(2), 161–170. <https://doi.org/10.33603/caruban.v5i2.7184>.
- Pujiati, D., Basyar, M. A. K., & Wijayanti, A. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 57–68. <https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2615>.
- Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1390–1400. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.939>.
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya peningkatan pendidikan berkualitas di Indonesia: Analisis pencapaian sustainable development goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>.